MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI SENI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM KANIGORO DESA KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

JULAIKAH

NPM. : 11.1.01.11.0872

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

JULAIKAH
NPM. : 11.1.01.11.0872

Judul :

MENINGKATKAN KAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI SENI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM KANIGORO DESA KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah di setujui untuk di ajukan kepada

Panitia ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 02-03-2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho M.Psi.	Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi.
NIDN.0701038303	NIDN. 0720058503

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

JULAIKAH
NPM: 11.1.01.11.0872

Judul:

MENINGKATKAN KAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI SENI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM KANIGORO DESA KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah di pertahankan di depan Panitia
Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP kediri

Pada tanggal: 07-03-2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo,M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI SENI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B RA PSM KANIGORO DESA KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Julaikah

11.1.01.01.0872

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Julaikah.unp@yahoo.co.id

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga lebih mengutamakan pengembangan calistung. Dan kurangnya anggapan masyarakat bahwa belajar tentang ketrampilan itu juga penting. fisik motorik halus masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar yang rendah.

Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimanakah penggunaan Seni Origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA PSM Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015? (2) Apakah kemampuan motorik halus anak kelompok B RA PSM Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui Seni Origami?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B RA PSM Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, Lembar Observasi Aktivitas Anak, Lembar Kegiatan Anak.

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek kemandirian dan kerapian dalam kegiatan origami.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran Fisik Motorik halus dengan menggunakan Seni Origami dapat disimpulkan bahwa secara umum anak dapat menunjukkan minat dan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan anak dapat berkomunikasi dengan guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian ketuntasan pada siklus I yaitu 46% yang di kategorikan kurang, siklus II menjadi 64% yang di kategorikan cukup dan meningkat pada siklus III menjadi 83% yang di kategorikan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan seni origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA PSM KANIGORO Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Ini menunjukan hipotesis tindakan di terima.

KATA KUNCI: *Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Seni Origami*

I. LATAR BELAKANG

Raudhotul athfal adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang menyajikan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun untuk mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar sebagai modal pengetahuan. Pada usia 4 sampai 6 tahun adalah masa yang sangat tepat untuk memberikan pengetahuan dasar serta rangsangan agar anak lebih tanggap dengan lingkungan sekitar. Beberapa bidang pengembangan pada pendidikan Anak usia dini yang harus dikembangkan, diantaranya dalam hal bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, terutama motorik halus, nilai-nilai agama dan moral.

Kematangan sistem saraf di otak turut menyatu pada pertumbuhan otot sehingga memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik dibagi 2 jenis, motorik kasar yaitu gerakan yang membutuhkan otot-otot besar dan tenaga, seperti untuk gerakan berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sejenisnya. Sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, meronce dan sejenisnya.

Roudlatul Athfal dalam kegiatan belajar mengajarkan tentang bagaimana cara pengembangan keterampilan atau motorik. Lembaga tersebut lebih mengutamakan tentang pengembangan Calistung (membaca, menulis, berhitung). Anggapan masyarakat bahwa belajar tentang keterampilan tangan seperti melipat, mewarnai, menggunting, membuat bentuk mainan dari bahan bekas dan lain-lain.

Fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan alamiah yang dibawa dari sejak lahir. Motorik halus alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari keinginannya untuk memegang terhadap sesuatu yang dilihatnya. Selain itu anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahun terhadap proses kejadian. Para hali menegaskan kreatifitas mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahu. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki “kreatifitas alamiah” yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat (Seto, 2004).

Pentingnya motorik halus pada anak usia dini, yaitu untuk menghindari kegagalan dan mengoptimalkan dalam proses pengembangan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu melalui pengembangan seni origami dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kreatifitas dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kecerdasan belahan otak kanan akan menjadi seimbang. Melalui pengembangan kemampuan seni origami pada anak usia dini, dapat membentuk seorang anak yang lebih kreatif dan aktif dalam berpikir. Seperti halnya melalui sebuah botol bekas anak dapat menciptakan sebuah mobil, dan melalui sehelai kerta origami anak dapat membuat mainan yang ia inginkan, misalnya : membuat bentuk ikan, burung dan lain-lain. Sehingga ketika ia dewasa nanti akan menjadi manusia yang kreatif yang dapat menciptakan produk baru yang diasah melalui ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hasil karya tersebut seperti adanya mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, laptop, tv dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia, kini bukan menjadi barang asing lagi. Bahkan para ibu yang biasanya kereporan dengan urusan rumah tangga pun kini dapat menghemat waktu dan tenaganya dengan barang-barang elektronik yang serba mudah dan cepat membantunya mengerjakan pekerjaan manusia-manusia kreatif. Oleh sebab itu, perlu adanya mengembangkan seni origami sejak usia dini. Artinya, sebagai orang dewasa (orang tua atau pendidik) hendaknya anak-anak benar-benar dapat diberi kesempatan untuk berkreatifitas.

Sementara itu dalam hubungan mengembangkan kreatifitas bagi anak-anak (khususnya di Roudlatul Athfal) origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Dan juga sebagai media untuk membantu melenturkan otak yang disalurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan (Salsabila, 2005).

Permulaan anak mengenal permainan sebagai upaya mengembangkan kreatifitasnya. Merupakan wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena di samping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif. Serta dengan adanya bermain anak bisa mengenal lingkungannya serta memperoleh sesuatu

dengan cara bereksplorasi dan berekspresi tentang dunia di sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri. Begitu juga dalam kurikulum anak usia dini, bahwa anak itu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Sebagai upaya pengembangan kreatifitas melalui seni origami pada anak selain media permainan adalah melalui komunikasi dengan pendidik. Dari sinilah anak akan mendapatkan pengajaran tentang pengembangan seni origami, serta hal-hal yang dilarang atau yang tidak boleh dilakukan. Begitu juga pendidik mempunyai peranan penting dalam teknik mengembangkan kreatifitas seni origami.

Di RA PSM Kanigoro khususnya kelompok B sebelum diadakannya penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya nilai kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil observasi kegiatan origami pada kelompok B tidak terpenuhi atau tidak berhasil. Dalam kegiatan origami 60% anak belum menguasai. Hal ini terbukti bahwa dari 18 anak yang mendapat *1 = 9 anak, * 2 = 7 anak, dan * 3 = 2 anak. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya minat anak dalam kegiatan origami, anak menganggap bahwa kegiatan origami merupakan kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan.

Dari asumsi inilah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni origami pada anak kelompok B RA. PSM Kanigoro Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari uraian pembatasan masalah di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan masalah :

“Apakah melalui kegiatan seni origami dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok B RA PSM Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

Pemecahan masalah :

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran melalui seni origami diharapkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA PSM Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat.

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA PSM Kanigoro Desa Kanigoro

Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu mulai bulan Juli 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B RA PSM Kanigoro Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan jumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pemilihan Kelompok B ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada pembelajaran seni origami.

B. Prosedur Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model *"in-reijen"* yang terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010).

Jumlah siklus yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 siklus dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Siklus 1 pertemuan ke 1
   Tema : Rekreasi
   Sub tema : Kendaraan
   Media : Kertas Origami, lem, kertas HVS
2. Siklus 2
   Tema : Rekreasi
   Sub tema : Kehidupan di desa, kota, pesisir dan pegunungan
   Media : Kertas Origami, lem, kertas HVS
3. Siklus 3
   Tema : Tanaman
   Sub tema : Tanaman hias, obat
   Media : Kertas Origami, lem, kertas HVS

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil Karya : merupakan portopolio atau hasil karya dari anak setelah dilakukannya tindakan berupa pengembangan seni origami.
2. Untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik observasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap anak didik dan observasi terhadap peneliti dengan format observasi

D. Teknik Analisis Data

Setelah adanya kegiatan portopolio atau hasil karya dari semua anak dan melihat berbagai indikator yang ada pada lembar hasil karya, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan kolaborasi tentang hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Dari hasil diskusi analisis data yang didapat, maka peneliti memutuskan untuk membuat suatu perencanaan ulang (siklus berikutnya) terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Keberhasilan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil observasi dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 daya kemampuan motorik halus anak meningkat antara waktu sebelum dilakukannya tindakan dan waktu sesudah dilakukannya tindakan berupa pembelajaran seni origami.

Berdasarkan data yang sudah diteliti dari hasil-hasil karya tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian berhasil jika setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui seni origami.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus dari Sujiono (2009:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterengan : P = Persentase aktivitas
: F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak
: N = Jumlah anak dalam satu kelas

Alat yang digunakan untuk observasi aktivitas Guru dan anak berupa nilai skor, adapun keterangan adalah sebagai berikut :

Interval %	Kriteria kemampuan kegiatan origami	Keterangan nilai anak	Keterangan nilai anak
0% - 25%	BB	1	*
26% - 50%	MB	2	**
51% - 75%	BSH	3	***
76% - 100%	BSB	4	****

(76-100%) : Berkembang Sangat Baik
(51-75%) : Berkembang Sesuai Harapan
(26-50%) : Mulai Berkembang
(0-25%) : Belum Berkembang

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Oktober

2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Untuk lebih jelasnya jadwal pelaksanaan ditampilkan dalam bentuk tabel

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Penelitian Secara Umum

1. Penelitian Siklus I

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan melipat pada siklus ini adalah :

Tabel 4.1

Hasil Siklus I

No	Nama	Hasil penilai				Kriteria Ketuntasan Minimal : ***	
		*	**	***	****	T	BT
1	Abimanyu		√				√
2	Arya			√		√	
3	Anggun		√				√
4	Dika	√					√
5	Dino		√				√
6	Annisa		√				√
7	Farida S		√				√
8	Firena		√				√
9	Pandu		√				√
10	M. Fido		√				√
11	Mutiara		√				√
12	M. Farrel	√					√
13	M. Syaiful		√				√
14	M. Zaki		√				√
15	Putri		√				√
16	Siti Fira		√				√
17	Waradhika		√				√
18	Ali	√					√
	Jumlah	3	14	1		1	17

Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan anak dalam kegiatan origami pada siklus pertama diperoleh 5,55%.

2. Penelitian Siklus II

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan melipat pada siklus ini adalah :

Tabel 4.2

Hasil Siklus II

No	Nama	Hasil penilai				Kriteria Ketuntasan Minimal : ***	
		*	**	***	****	T	BT
1	Abimanyu			√		√	
2	Arya			√		√	
3	Anggun		√				√
4	Dika		√				√
5	Dino			√		√	
6	Annisa		√				√
7	Farida S			√		√	
8	Firena			√		√	
9	Pandu			√		√	
10	M. Fido			√		√	
11	Mutiara			√		√	
12	M. Farrel		√				√
13	M. Syaiful		√				√
14	M. Zaki			√		√	
15	Putri			√		√	
16	Siti Fira			√		√	
17	Waradhika			√		√	
18	Ali		√				√
	Jumlah		6	12		12	6

Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan anak dalam kegiatan origami pada siklus kedua diperoleh 66,77%.

3. Penelitian Siklus III

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel.4.3

Hasil Siklus III

No	Nama	Hasil penilai				Kriteria Ketuntasan Minimal : ***	
		*	**	***	****	T	BT
1	Abimanyu			√		√	
2	Arya				√	√	
3	Anggun			√		√	
4	Dika			√		√	
5	Dino			√		√	
6	Annisa			√		√	
7	Farida S				√	√	
8	Firena				√	√	
9	Pandu			√		√	
10	M. Fido			√		√	
11	Mutiara			√		√	
12	M. Farrel			√		√	
13	M. Syaiful			√		√	
14	M. Zaki			√		√	
15	Putri				√	√	
16	Siti Fira				√	√	
17	Waradhika				√	√	
18	Ali		√				√
	Jumlah		1	11	6	17	1

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan anak dalam kegiatan origami pada siklus ketiga diperoleh 94,45%.

B. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dipresentasikan melalui tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, Siklus III pada Kegiatan Origami

No	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus Siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan Siklus Siklus III
1	*	16,66%	0%	0%
2	**	77,7%	33,33%	5,55%
3	***	5,55%	66,77%	61,11%
4	****	0%	0%	33,34%
	JUMLAH	100%	100%	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 46% dari siklus I ke Siklus II dan 64% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan origami sebesar 83%.

Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran seni origami dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA PSM Kanigoro

Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dikatakan berhasil. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

C. Kendala Dan Keterbatasan

Dalam penelitian tindakan kelasini, peneliti tidak menemukan kendala dan keterbatasan maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : Aditya Media.

Abdurrahman, J. 2005. *Tahapan Mendidik Anak.* Bandung : Irsyad Baitus Salam.

Alim & Sumarno. 2009. *Kreativitas Anak, tersedia : http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/pembelajaran-bagi-anak-usia-dini.* Diunduh pada hari Senin 2 September 2013.

Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning.* Bandung : Nusa Media.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak. 2007. *Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak. 200l. *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Euis & Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Evan & Hajar. 2009. *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Hirai, Maya. 2009. *Origami*. Jakarta : Kawan Pustaka

Hawadi, R. 2001. *Kreativitas.* Jakarta : Grasindo

Hirai, Maya. Sanggar Origami Indonesia. 2011. Makalah disajikan pada workshop origami. Medan, 12 Januari 2012. Dalam Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, tersedia dalam : *http://moshimosi.web.id/origami/sanggar origami indonesia-13,* diunduh pada hari senin, 2 September 2013.

Hirai, Maya. Sanggar Origami Indonesia. 2011. Seni dan Budaya tersedia : http://carapedia.com/origami_bunga_kertas_info245.html diunduh pada hari Selasa 3 September 2013.

Kuswaya & Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta :Unversitas Terbuka.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta : Rineka Cipta.

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rich, Dorothy. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah.* Jakarta : Indeks.

Salsabila, Cindy. 2005. *Seni melipat Kertas ORIGAMI.* Surabaya : Serba Jaya.

Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan.* Jogjakarta : Power Books (IHDINA).

Seto, M. 2004. *Bermain dan Kreativitas.* Jakarta : Papas Sinar Sinanti.

Supriadi, D. 1997. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK.* Bandung: Alfabeta.